

Upaya Pencegahan Terorisme Di Lingkungan Pendidikan

Cantika Anjani ^{*1}

Hafisah Rahmona ²

Intan Dwi Rahmadani ³

Devia Falisa Ramadhani ⁴

Najwa Fildzah Winmar ⁵

Salsabila Putri Arizal ⁶

Sovi Aidil Safitri ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail : cantikaanjani1@gmail.com

Abstrak

Indonesia sebagai negara pluralistik menghadapi ancaman radikalisme dan terorisme yang berpotensi mengganggu stabilitas sosial dan proses pendidikan, khususnya di kalangan generasi muda, sehingga menuntut strategi pencegahan yang komprehensif di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan hambatan implementasi strategi pencegahan radikalisme pada aspek kurikulum, kapasitas guru, dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan, serta merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis bukti. Metode yang digunakan adalah literature review terhadap artikel jurnal nasional terakreditasi dari 2020–2025, dengan analisis isi untuk mengidentifikasi pola, strategi, dan hambatan pencegahan radikalisme di sekolah umum, madrasah, dan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang efektif mengintegrasikan pendidikan nilai kebangsaan, moderasi beragama, dan pendekatan multikultural melalui kurikulum, praktik pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kultur dan kebijakan institusi yang inklusif, selaras dengan konsep whole-school approach. Temuan menegaskan bahwa keterlibatan guru, seleksi bahan ajar, serta kolaborasi sekolah dengan keluarga dan komunitas menjadi faktor kunci dalam membangun ketahanan ideologis peserta didik. Kesimpulannya, pencegahan radikalisme di lingkungan pendidikan harus bersifat holistik dan terintegrasi, memungkinkan sekolah menjadi ekosistem nilai yang membentuk karakter toleran, moderat, dan nasionalis, sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan model konseptual operasional untuk strategi preventif yang lebih efektif di masa depan.

Kata Kunci: Pencegahan, Terorisme, Radikalisme, Pendidikan

Abstract

Indonesia, as a pluralistic country, faces the threats of radicalism and terrorism, which have the potential to disrupt social stability and the educational process, particularly among the younger generation, thereby necessitating comprehensive prevention strategies within educational settings. This study aims to analyze the effectiveness and obstacles in implementing radicalism prevention strategies in terms of curriculum, teacher capacity, and collaboration among stakeholders, as well as to formulate evidence-based policy recommendations. The method employed is a literature review of accredited national journal articles published between 2020 and 2025, with content analysis used to identify patterns, strategies, and challenges in preventing radicalism in general schools, madrasahs, and pesantren. The findings indicate that effective prevention efforts integrate civic values education, religious moderation, and a multicultural approach through curriculum design, learning practices, extracurricular activities, and inclusive institutional culture and policies, in line with the whole-school approach concept. The results emphasize that teacher involvement, selection of teaching materials, and collaboration between schools, families, and communities are key factors in building students' ideological resilience. In conclusion, radicalism prevention in educational settings must be holistic and integrated, enabling schools to function as value ecosystems that cultivate tolerant, moderate, and nationalist character, while providing a foundation for developing operational conceptual models for more effective preventive strategies in the future.

Keywords: Prevention, Terrorism, Radicalism, Education

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara pluralistik terus menghadapi ancaman radikalisme dan terorisme yang berpotensi mengganggu stabilitas sosial serta proses pendidikan. Fenomena

radikalisme di kalangan generasi muda dapat memicu intoleransi, konflik sosial, dan bahkan kekerasan, sehingga menuntut perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk institusi pendidikan. Lingkungan pendidikan, baik sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi, idealnya menjadi ruang pembentukan karakter, toleransi, dan keterampilan berpikir kritis sehingga mampu menjadi benteng utama dalam mencegah penyebaran paham radikal (Marzuqi & Aziz, 2025).

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa sekolah dan pesantren juga memiliki kerentanan terhadap masuknya narasi radikal yang dapat hadir melalui materi pembelajaran, interaksi antar siswa, serta pengaruh eksternal seperti media sosial maupun jaringan komunitas (Marzuqi & Aziz, 2025). Realitas di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal kebijakan dan praktik. Meskipun telah tersedia program deradikalisasi dan materi kewarganegaraan, penerapannya di sekolah masih terfragmentasi, guru belum memiliki strategi pedagogis yang memadai untuk mendeteksi serta menangkal paham ekstrem, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta pemangku keamanan belum berjalan optimal sehingga potensi kerentanan tetap muncul (Jagad & Saputri, 2024).

Berdasarkan kajian teoritis, intervensi yang menekankan pendekatan preventif, penguatan identitas kebangsaan, serta pendidikan toleransi menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan kebijakan sektoral yang berjalan secara terpisah. Intervensi terintegrasi, seperti penguatan kurikulum, pelatihan guru, dan program ekstrakurikuler yang membangun nilai pluralisme, terbukti lebih efektif dalam membentengi siswa dari paham ekstrem (Saputra et al., 2021). Kajian empiris terbaru oleh Satria et al. (2023) menegaskan bahwa upaya pencegahan yang efektif perlu menggabungkan pendidikan nilai berbasis Pancasila dan kewarganegaraan, penguatan pendidikan agama yang moderat, serta mekanisme deteksi dini dan rujukan yang melibatkan komunitas sekolah dan instansi terkait.

Masalah penelitian yang muncul dari literatur menunjukkan bahwa strategi pencegahan radikalisme di lingkungan pendidikan masih bersifat parsial. Fokus yang hanya pada satu aspek, misalnya kurikulum atau pendidikan agama, belum cukup efektif membangun ketahanan ideologis peserta didik. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk merancang model pencegahan yang komprehensif, yang mencakup pendidikan nilai, pendidikan agama moderat, penguatan kapasitas guru, pengembangan kultur sekolah yang inklusif, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan pemangku kepentingan lainnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghasilkan sintesis ilmiah yang komprehensif dan berbasis bukti, yang dapat menjadi acuan strategis bagi lembaga pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pencegahan terorisme secara efektif. Di tengah meningkatnya kompleksitas ancaman radikalisme dan terorisme, pendidikan memegang peran sentral sebagai lini pertama dalam pembentukan karakter, penanaman nilai toleransi, dan pengembangan kesadaran kritis pada generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta memberikan panduan yang aplikatif bagi sekolah umum, madrasah, maupun pesantren dalam konteks pencegahan radikalisme yang adaptif terhadap perubahan sosial dan dinamika ideologi ekstrem.

Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis secara mendalam efektivitas strategi pencegahan terorisme yang telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk identifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasinya. Analisis ini mencakup tiga dimensi utama: (1) kurikulum dan materi pembelajaran yang menekankan nilai kebangsaan, moderasi beragama, dan multikulturalisme; (2) kapasitas guru dalam menyampaikan materi dan menjadi teladan dalam internalisasi nilai; serta (3) kolaborasi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk pihak sekolah, orang tua, pemerintah daerah, dan komunitas masyarakat. Dengan pendekatan multidimensional ini, penelitian tidak hanya menilai dampak strategi secara teoritis, tetapi juga menyoroti tantangan praktis yang muncul dalam konteks nyata pendidikan di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti dan model konseptual yang operasional, yang dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai jenis lembaga pendidikan. Rekomendasi ini diharapkan tidak hanya bersifat normatif,

tetapi juga memberikan panduan implementatif yang jelas terkait pengembangan kurikulum, penguatan kapasitas guru, pengelolaan program ekstrakurikuler, serta mekanisme kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan literatur akademik, tetapi juga pada peningkatan fungsi preventif pendidikan terhadap radikalisme dan terorisme, sehingga dapat membentuk generasi yang kritis, toleran, dan berwawasan kebangsaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menganalisis upaya pencegahan terorisme di lingkungan pendidikan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Subjek penelitian berupa artikel jurnal nasional terakreditasi yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan relevan dengan tema pencegahan radikalisme serta terorisme pada satuan pendidikan. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi sumber pustaka melalui database jurnal nasional seperti SINTA, Garuda, dan Neliti menggunakan kata kunci “pencegahan terorisme”, “radikalisme pendidikan”, dan “deradikalisasi sekolah”. Kedua, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu artikel harus berasal dari jurnal nasional, dipublikasikan antara tahun 2020–2025, membahas upaya pencegahan radikalisme atau terorisme di lingkungan pendidikan, serta menyediakan data atau analisis yang dapat ditelaah secara sistematis.

Instrumen yang digunakan berupa lembar analisis artikel untuk menilai kesesuaian topik, metode penelitian, temuan utama, dan rekomendasi dari setiap sumber. Bahan penelitian meliputi artikel ilmiah, laporan penelitian, serta publikasi akademik yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran dan seleksi artikel berdasarkan relevansi dan mutu akademik. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, strategi pencegahan, hambatan, dan rekomendasi yang ditemukan pada berbagai studi. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan temuan-temuan ke dalam tema-tema tertentu sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai upaya pencegahan terorisme di lingkungan pendidikan. Seluruh langkah dan kriteria yang digunakan dalam proses identifikasi, seleksi, serta analisis literatur dijelaskan agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks dan periode waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai strategi pencegahan radikalisme di lingkungan pendidikan, hasil telaah literatur disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini merangkum penelitian-penelitian terkini yang relevan, mencakup konteks atau lokasi penelitian, strategi pencegahan yang diterapkan, serta temuan utama dari masing-masing studi. Penyajian data secara sistematis ini memudahkan pembaca dalam memahami kesamaan, perbedaan, dan efektivitas pendekatan yang digunakan di sekolah umum, madrasah, maupun pesantren, sekaligus menjadi dasar analisis dan pembahasan lebih lanjut mengenai praktik pencegahan radikalisme yang efektif.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Telaah Literatur

Peneliti & Tahun	Konteks/Lokasi Penelitian	Strategi Pencegahan	Temuan Utama
Satria et al. (2023)	Sekolah wilayah Kediri	Penanaman ideologi Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan	Efektif mengurangi potensi penyebaran paham radikal pada siswa.
Rahmanto et al. (2020)	Sekolah umum	Integrasi nilai toleransi, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam kurikulum PPKn & pendidikan nilai	Membentuk sikap toleran dan karakter pluralistik pada siswa.

Hamriono & Marhamah (2023)	Madrasah Tsanawiyah	Kurikulum anti-radikalisme: toleransi, moderasi, pluralisme dalam seluruh proses sekolah	Meningkatkan daya tahan ideologis siswa dan mencegah pengaruh ekstremisme.
Agustina et al. (2025)	Sekolah/Madrasah	Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi	Membentuk karakter moderat, toleran, nasionalis, sehingga menekan kerentanan terhadap radikalisme.
Salim et al. (2018)	Madrasah di Kediri	Pendekatan pendidikan multikultural	Menumbuhkan kesadaran kebangsaan dan sikap toleran yang berkontribusi pada pencegahan terorisme.
Sulkifli (2023)	Pesantren	Seleksi kitab ajar dan guru; kurikulum moderasi dan nasionalisme	Menjadi strategi utama menolak masuknya ideologi ekstrem di pesantren.
Abdullah et al. (2024)	Sekolah umum	Program kontra-radikalisme: dialog, penyuluhan, pendidikan karakter, integrasi nilai toleransi	Memperkuat upaya pencegahan radikalisme dalam pendidikan formal dan nonformal.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa upaya pencegahan radikalisme dan terorisme di lingkungan pendidikan umumnya dilakukan melalui kombinasi pendidikan nilai (seperti Pancasila dan multikulturalisme), pendidikan agama yang moderat, serta intervensi institusional yang meliputi kurikulum, kebijakan sekolah, dan penguatan pendidikan karakter. Pendekatan ini ditemukan efektif ketika diterapkan secara berkelanjutan dan menyeluruh melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kebijakan kelembagaan pada sekolah umum, madrasah, maupun pesantren.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pencegahan radikalisme di lingkungan pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan menuntut pendekatan multidimensional. Kompleksitas ini muncul karena radikalisme tidak hanya bersifat ideologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan lingkungan, sehingga strategi pencegahan harus bersifat holistik dan adaptif terhadap konteks sekolah. Secara teoretis, temuan ini mendukung konsep value-based education, yang menekankan bahwa internalisasi nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan toleransi harus terintegrasi secara menyeluruh, tidak hanya dalam kurikulum formal, tetapi juga dalam praktik pembelajaran sehari-hari, interaksi sosial antar siswa dan guru, serta kultur dan budaya sekolah secara keseluruhan. Integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran kewarganegaraan, sebagaimana terlihat pada penelitian Satria et al. (2023) dan Rahmanto et al. (2020), menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai perangkat pembentukan identitas nasional yang efektif dalam menjadi filter terhadap masuknya ideologi ekstrem. Dengan pendekatan pembelajaran yang aplikatif, siswa dibekali kemampuan berpikir kritis terhadap isu kebangsaan dan sosial, sehingga mereka lebih mampu menilai informasi atau pengaruh eksternal yang berpotensi menimbulkan radikalisme.

Di ranah pendidikan agama, literatur memperkuat teori moderasi beragama, yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan anti-kekerasan sebagai inti dari proses pendidikan. Studi Hamriono & Marhamah (2023) serta Agustina et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan agama berbasis moderasi mampu menggeser pola pembelajaran dari pendekatan normatif-

dogmatis menuju pendekatan dialogis yang mendorong pemikiran kritis, reflektif, dan apresiatif terhadap perbedaan. Pendidikan agama, dalam kerangka ini, tidak hanya berfokus pada penguasaan materi teologis, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen protektif terhadap radikalisasi dengan membentuk karakter siswa yang toleran, moderat, dan nasionalis. Peran guru, pemilihan bahan ajar yang moderat, serta metode pengajaran yang interaktif menjadi sangat krusial dalam membentuk orientasi nilai dan identitas siswa, karena mereka menjadi mediator yang menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan multikultural, sebagaimana dijelaskan oleh Salim et al. (2018), selaras dengan teori multikulturalisme yang menekankan sekolah sebagai cerminan masyarakat majemuk. Lingkungan belajar yang menghargai perbedaan dan keberagaman menumbuhkan empati, kesadaran sosial, serta pengakuan terhadap pluralitas budaya. Hal ini terbukti efektif dalam mengurangi risiko intoleransi dan radikalisme dengan membekali siswa kemampuan berinteraksi harmonis dalam masyarakat yang heterogen. Di konteks pesantren, temuan Sulkifli (2023) memperkuat teori social learning, di mana keteladanan guru, pengawasan bahan ajar, serta interaksi sosial di lingkungan pesantren secara signifikan membentuk persepsi santri terhadap ideologi keagamaan dan sosial. Pembelajaran yang dipandu oleh contoh nyata dari guru dan mentor meningkatkan efektivitas internalisasi nilai moderasi dan nasionalisme, sekaligus menanamkan kesadaran kritis terhadap pengaruh ideologi ekstrem.

Integrasi dari seluruh temuan ini menunjukkan bahwa model paling relevan untuk pencegahan radikalisme adalah *whole-school approach*, yaitu pendekatan yang memandang sekolah sebagai ekosistem nilai yang utuh. Pendekatan ini menegaskan bahwa efektivitas pencegahan tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran formal, tetapi juga oleh kultur institusi, pembiasaan perilaku positif, kegiatan ekstrakurikuler, praktik kepemimpinan yang inklusif, serta keterlibatan komunitas sekolah secara menyeluruh. *Whole-school approach* menuntut sinergi antara kurikulum berbasis nilai, penguatan kapasitas guru, pengembangan program ekstrakurikuler yang mengedukasi, seleksi bahan ajar yang tepat, serta penciptaan kultur sekolah yang inklusif dan toleran.

Selain itu, literatur juga menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang lebih luas. Keterlibatan orang tua dan komunitas lokal dalam kegiatan pembelajaran, diskusi nilai, maupun program ekstrakurikuler berbasis toleransi mampu memperkuat internalisasi nilai dan meminimalisasi potensi pengaruh radikalisme dari luar sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep *ecological model of prevention*, yang menekankan interaksi antara individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk perilaku dan sikap.

Implikasinya, lembaga pendidikan perlu merancang kebijakan yang bersifat holistik, tidak hanya fokus pada aspek kurikuler, tetapi juga memperkuat kapasitas guru, membangun kultur sekolah yang toleran dan inklusif, serta memastikan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat. Dari sintesis literatur ini dapat dirumuskan sebuah model konseptual: Model Integratif Pencegahan Radikalisme di Pendidikan, yang menggabungkan pendidikan nilai kebangsaan, moderasi beragama, pendekatan multikultural, serta kebijakan kelembagaan yang berorientasi pada toleransi, anti-kekerasan, dan pembangunan karakter jangka panjang. Model ini menyediakan kerangka kerja praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah umum, madrasah, maupun pesantren untuk memperkuat fungsi preventif pendidikan terhadap radikalisme dan terorisme, sekaligus menyiapkan generasi yang kritis, toleran, dan berwawasan kebangsaan, serta siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas lokal dan nasional.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa pencegahan radikalisme dalam dunia pendidikan merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan integrasi antara pendidikan nilai kebangsaan, moderasi beragama, dan pendekatan multikultural. Ketiga aspek tersebut terbukti menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan ideologis peserta didik sehingga mampu mengurangi kerentanan terhadap pengaruh ekstrem. Melalui pendekatan menyeluruh yang

memandang sekolah sebagai satu ekosistem nilai, efektivitas pencegahan dapat tercapai ketika kurikulum, guru, aktivitas pembelajaran, pembiasaan, dan kultur institusi saling mendukung satu sama lain.

Simpulan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berupaya memahami bagaimana lembaga pendidikan dapat menjadi ruang aman bagi terbentuknya sikap toleran, nasionalis, dan moderat pada peserta didik. Temuan-temuan dalam literatur memperlihatkan bahwa pencegahan radikalisme bukan hanya tindakan yang bersifat reaktif, melainkan proses pembentukan karakter jangka panjang yang harus dilakukan secara konsisten melalui berbagai unsur pendidikan.

Prospek pengembangan ke depan mencakup perlunya model pencegahan radikalisme yang lebih operasional dan dapat diterapkan di berbagai tipe sekolah. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas model tersebut, mengembangkan instrumen evaluasi khusus untuk mengukur keberhasilan program moderasi dan kebangsaan, serta mengkaji pemanfaatan teknologi pendidikan dalam meningkatkan literasi kritis peserta didik terhadap ideologi ekstrem. Melalui upaya penguatan kebijakan, inovasi pembelajaran, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, pendidikan dapat menjadi garda terdepan dalam membangun masyarakat yang toleran dan bebas dari radikalisme.

SARAN

Berdasarkan temuan kajian literatur, disarankan agar lembaga pendidikan mengembangkan dan menerapkan model pencegahan radikalisme yang terintegrasi dan operasional, yang menggabungkan pendidikan nilai kebangsaan, moderasi beragama, dan pendekatan multikultural dalam seluruh aspek ekosistem sekolah, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, kapasitas guru, hingga kultur dan aktivitas ekstrakurikuler. Model ini perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi khusus untuk mengukur efektivitas internalisasi nilai toleransi, nasionalisme, dan moderasi di kalangan peserta didik, sekaligus memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan literasi kritis terhadap ideologi ekstrem. Selain itu, disarankan adanya kolaborasi aktif antar pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, komunitas, dan pemerintah, agar strategi pencegahan bersifat berkelanjutan, kontekstual, dan adaptif terhadap dinamika sosial. Implementasi saran ini diharapkan menjadikan pendidikan sebagai ruang aman dan proaktif dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, moderat, nasionalis, serta mampu menghadapi tantangan ideologi ekstrem secara kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian ini, sehingga penulis dapat memahami materi dan metodologi penelitian dengan lebih baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada teman-teman kelompok atas kerja sama, diskusi, dan dukungan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Kehadiran dan kontribusi mereka sangat membantu dalam menyelesaikan setiap tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penyusunan laporan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terselesaikannya penelitian ini. Semoga semua bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Tamara, T., Alfarizi, A., Sufriadi, R., & Febryanto, R. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Kalangan Pelajar. *Jurnal Tinta*, 7(1), 161–170.
- Hamriono, N., & Marhamah. (2023). Pengembangan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah dalam Perspektif Anti Radikalisme. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1377–1386.
- Jagad, M. A. B., & Saputri, O. W. (2024). Upaya Deradikalisme Dalam Lingkungan Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ideologi. *Journal of Educational and Counseling Guidance*, 1(1).
- Marzuqi, A., & Aziz, I. N. (2025). Deradikalisasi Pendidikan Islam : Peran Guru dan Kurikulum

- Madrasah dalam Mencegah Radikalisme di Indonesia. *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 10(36), 196–208.
- Rahmanto, D. N., Meliata, A. E., & Lolo, F. A. (2020). Reducing Radicalism as a Form of Intervention Through the Role of School and Education Curriculum. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 9(3), 347–354. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.22601>
- Salim, N., Suryanto, & Widodo, A. (2018). Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri I. *Jurnal ABDINUS*, 2(1), 99–107.
- Saputra, M. N. A., Mubin, M. N., Minhajul, A., & Handayani, R. (2021). Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi. *Al-Thariqah*, 6(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6109](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6109)
- Satria, B., Alif, M. N., Cahya, R. B., & Putri, A. M. S. (2023). Upaya Pencegahan Potensi Radikalisme dengan Penanaman Ideologi Pancasila di Lingkup Sekolah. *Journal of Education Research*, 4(1), 1–6.
- Sulkifli. (2023). The Role of Islamic Boarding Schools in Preventing Radicalism in Polewali Mandar Regency. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 18(1), 50–59.